

Studi Pendekatan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Tunas Unggul Bandung

Ujang Maulana Yusup

Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: u.maulanayusup@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; (1) konsep pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial, (2) faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial, (3) upaya pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Tunas Unggul Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari siswa kelas VII, yang mempunyai sampel 15 siswa. Data dalam penelitian ini berupa keterampilan menari siswa yang dikumpulkan dengan lembar observasi untuk kerja keterampilan menari dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan studi pustaka sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat interaksi sosial dalam konsep pembelajaran seni tari, terdapat perbedaan setelah menggunakan faktor pendukung dalam pembelajaran seni tari seperti identifikasi, imitasi, simpati, sugesti, empati, (3) peningkatan yang signifikan setelah menggunakan pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendekatan interaksi sosial, Seni Tari*

Abstract

This study aims to analyze; (1) the concept of learning the art of dance through the approach of social interaction, (2) supporting factor in learning the art of dance through the approach of social interaction, (3) approach to social interaction in learning the art of dance. This type of research is descriptive analysis using a qualitative approach. The population used in this study were all students of SMP Tunas Unggul School Year 2013/2014 consisting of students of class VII, which had a sample of 15 students. The data in this study a student dancing skills are collected by the observation sheet to work dancing skills were collected by interview, and literature as an instrument to collect data. The results showed (1) there is social interaction within the concept of learning the art of dance, there difference after using a contributing factor in learning the art of dance such as identification, imitation, sympathy, suggestion, empathy, (3) a significant improvement after using the approach of social interaction in learning the art dance.

Keywords: *Learning, approach to social interaction, Dance*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari adalah salah satu pembelajaran yang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta merupakan sarana pembelajaran yang dapat membentuk kreativitas siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara memilih bahan ajar dan media yang disesuaikan dengan kreativitas dan karakteristik dan usia siswa. Di dalam proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan suatu pembelajaran yang nyaman untuk siswa, namun demikian pembelajaran seni di SMP Tunas Unggul

Bandung menggunakan model yang konvensional memberikan contoh ragam tari dengan demonstrasi kemudian siswa diminta untuk menirukan, sehingga proses interaksi sosial antara teman sebaya dan guru kurang terjalin salah satu persiapan guru adalah menyiapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak jenuh. Di dalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka memiliki. Melalui proses pembelajaran seni tari di sekolah perlu adanya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar. Pengetahuan kreativitas dapat berkembang, karena dalam pembelajaran seni tari di sekolah yang sebenarnya yaitu mengolah dan memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, tidak hanya mengajarkan suatu bentuk tarian secara utuh dan mengupayakan siswa dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni tari, selain itu dengan adanya pembelajaran seni tari di sekolah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan dan seni nusantara maupun mancanegara akan berkembang serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kebudayaan dan nusantara.

Pembelajaran seni tari tentunya mempunyai hubungan erat dengan interaksi sosial yang dilakukan antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru didalam lingkungan kelas. apabila interaksi tersebut tidak terjalin dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Yaumi (2012:22) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam diri manusia erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonalnya, sehingga kualitas pada diri manusia akan meningkat seiring dengan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik akan menekan tingkat perselisihan dan perdebatan antara siswa, karena dengan sering berkomunikasi siswa akan lebih memahami sikap siswa lain dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman.

Tujuan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, untuk menjalin persahabatan antara individu dengan individu, menjalin hubungan dalam suatu kelompok tari untuk memenuhi keberhasilan pembelajaran seni tari, melaksanakan kerjasama antara kelompok di dalam kelas, membicarakan atau merundingkan suatu masalah dalam suatu tarian untuk mencari solusi.

Fungsi interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari terbentuk kerjasama atau kooperatif mempunyai fungsi positif antara lain: a) proses pencapaian tujuan pembelajaran seni tari, individu atau kelompok mudah terwujud; b) mendorong terwujudnya pola pembelajaran individu atau kelompok secara integratif; c) setiap individu dapat meningkatkan kualitas beragam peran sosial dalam kehidupan kelompok; d) mendorong terbangunnya sikap mental positif pada setiap individu dalam proses-proses sosialnya; dan e) mendorong lahirnya beragam inovasi dalam pembelajaran seni tari menuju siswa yang beradab. Interaksi sosial dalam bentuk persaingan atau kompetisi (dissosiatif) mempunyai fungsi positif, antara lain: a) menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok bersifat kompetitif; b) sebagai media tersalurkanya keinginan,kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian secara baik mereka bersaing; c) merupakan alat untuk menempatkan individu pada status dan peran dan peran yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya; dan d) sebagai alat menjaring para individu atau kelompok yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif. Ridwan (2011:35-36).

Pembelajaran seni tari kalau dilihat dari sudut pandang sekarang mempunyai banyak keuntungan baik secara interaksi antara sesama siswa ataupun wawasan siswa mengenai kebudayaan nusantara, dengan cara berinteraksi sesama teman ataupun pengajar siswa lebih aktif lagi dan keefektifan di kelas akan terasa. Bentuk-bentuk interaksi sosial akan terlihat jelas melalui kerjasama,

siswa dalam pembelajaran seni tari dituntut untuk bisa berkerjasama dalam mendiskusikan materi tarian atau berkerjasama dalam kelompok tari. Pertikaian di dalam suatu kelas adanya pertikaian masing-masing individu ataupun kelompok. persaingan, biasanya persaingan terjadi dari hasil nilai yang sudah ada, di dalam kelas ada persaingan antara masing-masing individu ataupun kelompok yang biasanya akan menimbulkan konflik. akomodasi, pengajar bisa menilai dengan gampang mana siswa yang kurang memahami tarian, mana siswa yang bisa interaksi, siswa yang persaingan antara sesama, dan pasti adanya pertikaian, peneliti disini akan meneliti dari bentuk interaksi sosial dalam proses pembelajaran seni tari apakah siswa bisa mengatasi berbagai bentuk sosial.

Kondisi di atas yang menjadi salah satu latar belakang masalah dari penelitian yang akan di laksanakan di sekolah Tunas Unggul Bandung. Selain persoalan interaksi sosial siswa dengan guru dan guru yang tidak mampu dibidangnya, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dampaknya, pihak sekolah kurang memperhatikan pentingnya pembelajaran tari disekolah.

Demikian interaksi sosial dalam dunia pendidikan maka sekolah-sekolah perlu memiliki pemahaman untuk dapat mengimplementasikan dengan konsep pembelajaran. Mengacu pada tulisan diatas, tulisan ini bermaksud untuk mengkaji tentang sekolah sebagai suatu sistem interaksi sosial. Interaksi sosial persekolahan dibahas dengan mengacu pada teori Simmel mengenai realitas sosial. Adapun permasalahan yang dibahas antarlain: 1) bagaimana interaksi sosial antara siswa dan musrid. 2) bagaimana makna interaksi sosial bersifat edukatif dalam konteks persekolahan.

Salah satu sekolah yang mengajarkan interaksi sosial dalam setiap pembelajaran dikelas adalah sekolah Tunas Unggul Global Interatif School. Sekolah Tunas Unggul adalah sekolah berbasis islam yang memiliki visi menjadi sekolah unggul yang melahirkan pribadi berkarakter, berahlak mulia, cerdas, terampil, serta berwawasan global. Sekolah global interatif (*ingenuity, responsibility, and piety*) sekolah ini menyediakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam suasana pembelajaran yang ramah dan mengembangkan multi potensi anak. Pembelajaran didesain dengan menyeimbangkan aspek akademik, spiritual, dan fisik siswa. Sesuai dengan nama sekolahnya global interactive sekolah tunas unggul lebih menakankan siswa untuk berinterative, interaksi dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar berinteraksi sesuai dengan karakter siswa masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin lebih memahami dan menginformasikan tentang pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di Tunas Unggul Global Interatif School Bandung, maka diangkatlah sebuah judul penelitian sebagai berikut “Studi pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis, yaitu salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi dan bagaimana pendekatan interaksi sosial melalui pembelajaran seni tari. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi dari penelitian ini adalah satu kelas VII yang berjumlah siswa 15 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel ini dengan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran seni tari. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Unggul Bandung yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung. Subjek penelitian lainnya dalam penelitian ini adalah guru seni budaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar paduan obsevasi, lembar panduan wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan

penelitian penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan melihat bagaimana kondisi dari lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Penulis melihat keadaan lingkungan sekitar dan suasana pada saat pembelajaran seni tari. Pengumpulan data yang akan dilakukan ialah menggunakan penelitian kualitatif yang dibantu dengan teknik, antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain teknik pengumpulan data dalam teknik menganalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dimana penggabungan dari beberapa pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Seni tari Melalui Pendekatan Interaksi Sosial di SMP Tunas Unggul Bandung.

Implementasi pembelajaran seni tari yang berlangsung dikelas, yang diutamakan dalam pembelajaran seni tari yaitu evaluasi proses adalah proses siswa terhadap seni tari, dan bukan pada hasilnya, siswa mampu mengeksplorasi gerak, siswa mampu menirukan gerak yang di peragakan gurunya didepan kelas, mampu melakukan gerakan dengan musik, dan mampu merasakan menari dengan riang gembira tanpa dibebani harus melakukan gerakan tari dengan teknik yang bagus, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang menggunakan interaksi sosial, biasanya dikelas menggunakan metode kelompok, metode diskusi, metode sosiodrama, dikarenakan proses pembelajaran seni tari dikelas VII materi tarian tari berkelompok, tarian berkelompok yang sering menggunakan interaksi sosial, seperti yang terjadi di kelas dalam kegiatan belajar mengajar dibagi kelompok menari, dan mendiskusikan tarian yang sudah disepakati sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Interaksi Sosial

a. Imitasi

Proses pembelajaran seni tari di kelas sering terjadi peniruan, seperti terlihat peneliti di dalam kelas VII di SMP Tunas Unggul Bandung, siswa dalam pembelajaran seni tari melalui tarian kreasi lapas, anak-anak dituntut harus meniru karakter sebagai orang ternarapidana, dan anak-anak sesekali sering meniru gerakan tari yang guru berikan, siswa sering meniru gerakan tamannya yang sudah guru betulkan, dan siswa sering melihat dan meniru sifat guru yang sedang menjelaskan didepan kelas.

b. Identifikasi

Biasanya dalam pembelajaran seni tari yang terjadi didalam kelas, siswa kalau cerita sama orang lain dan teman sebayanya suka menceritakan tingkah gurunya, dan seolah-olah gurunya itu sama karakternya dengan dia, biasanya siswa seperti itu kalau cerita sama orang lain.

c. Sugesti

Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok. Kelompok kepada kelompok kepada seorang individu. Contoh dikelas VII SMP Tunas Unggul Bandung ini seorang anak mendapatkan nilai A yang lain ikut-ikutan belajar terus menerus untuk mendapatkan nilai yang sama, dan ketika ada siswa yang mendapatkan pengakuan kren dari temannya seperti Riza di senangi oleh tamannya, yang lain juga mencari cara untuk bisa di sukai teman dan gurunya ketika di dalam atau di lingkungan sekolah.

d. Motivasi

Motivasi yang terjadi di dalam kelas VII setiap pembelajaran seni tari guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengeksplorasi gerakan tari kreasi lapas. Dan seperti yang terlihat oleh peneliti, sebelum masuk ke dalam pembelajaran seni tari, guru bercerita terlebih dahulu tentang sosial yang lagi trend, untuk memotivasi siswa meningkatkan semangat belajar seni tari.

e. Simpati

Seperti yang peneliti lihat di dalam kelas VII ini proses simpatinya terjalin sangat baik, antara kelompok kompak, menimbulkan kasih sayang yang terjalin dengan baik. Peneliti pernah melihat ketika salah satu temannya kurang bisa menguasai tarian, Riza dengan senang hati membantu membetulkan tamannya, dan peneliti melihat ketika temannya sedang sakit mereka suka meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk menjenguk temannya.

f. Empati.

Empati yang terjalin yang peneliti lihat di kelas, karena simpatinya sudah terpenuhi dengan baik begitupun dengan empatinya, siswa sering merasa kehilangan kalau temannya tidak masuk kelas. Peneliti pernah mendengar perbincangan siswa ketika temannya tidak hadir masuk kelas, mereka sering merasa kehilangan biasanya di kelas sering kompak dan kumpulit, ketika tiara sakit, mereka sangat kehilangan, dan dalam pembelajaran seni tari ketika kelompoknya kurang karena tidak hadir mereka sering merasa sedih dan empati.

3. Upaya meningkatkan pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari.

Upaya guru untuk mengurangi kendala dalam pembelajaran seni tari, selain dengan menciptakan konsep pembelajaran yang berubah-ubah, guru menggunakan beberapa pendekatan di kelas seperti yang peneliti lihat di kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung. Dalam pembelajaran seni tari di kelas VII guru menggunakan beberapa pendekatan untuk menumbuhkan interaksi siswa di dalam kelas, baik interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru untuk menjalin pembelajaran di dalam kelas yang sangat harmonis. Guru seni budaya mengambil 6 pendekatan yaitu: (1) pendekatan individual (2) pendekatan kelompok (3) pendekatan bervariasi (4) pendekatan edukatif (5) pendekatan pengalaman (6) pendekatan pembiasaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan permasalahan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan study pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini bermuara pada konsep pembelajaran seni tari, faktor-faktor pendukung interaksi sosial, dan upaya guru meningkatkan interaksi sosial di dalam suatu kelas. Masalah terangkum dalam beberapa pertanyaan yang telah terjawab, melalui rentetan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu berinteraksi, dan memiliki perilaku belajar yang baik dalam pembelajaran seni tari begitu pula dalam kerjasama berinteraksi dengan tanggungjawab dari masing-masing siswa dan siswa akan merasa senang berada di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung.

Konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di Smp Tunas Unggul pada kelas VII yaitu dengan menggunakan metode kelompok, diskusi, dan sosiodrama. Guru menerapkan tiga metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa di dalam kelas VII (level 7). Perencanaan konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan interaksi sosial, dengan menerapkan beberapa metode seperti, metode kelompok, diskusi dan sosiodrama, desain model sebagai langkah awal, yaitu menentukan proses interaksi sosial, faktor-faktor dalam interaksi sosial, dan upaya guru untuk meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari. Konsep pendekatan interaksi sosial ini berhasil diterapkan dengan peningkatan siswa dalam komunikasi siswa di dalam kelas terjalin dengan baik dilihat dari proses pembelajaran dan interaksi dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan S. (2011). Pendidikan Karakter di Pesantren. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Djamarah Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi. R & Malihah.E. 2011. Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. Bandung. Cv Maulana Media Grafiaka.
- Effendi Ridwan, Malihah Elly . (2006). Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, Bandung : UPI Press
- Gunarsa, D.(1986). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT.BK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005) Psikologi Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta;Erlangga.
- Hasibuan jj, Moedjiono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung. Pt remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2011). Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok: Bandung; Alfabeta.
- Komara Endang. (2012). Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Propesional Guru. Bandung:PT Refika Aditama.
- Kellermann, peter Felix. (2007). Sociodrama And Collective Trauma. London ; Jesica Kingssley Publishers.
- Lickona Thomas. (2013). Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Nana Ibrahim. (2003). Perencanaan Pengajaran. Jakarta; Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metode penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution, S. (2000). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazisir, Nasrullah. (2008). Sosiologi. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ranjabar Jacobus. (2006). Sistem Sosial dan Budaya. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saripudin Didin Dkk. (2008). Masyarakat dan Pendidikan Perspektif. Sosiologi, Malaysia: Yayasan Istana Abdulaziz.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta; Rineka Cipta
- Uno Hamzah.B. (2007). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulansari Dewi. (2009). Sosiologi Konsep dan Teori. Bandung: Refika Aditama.
- Winkel, W.S. (2012). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta ; Media Abdi.
- Yaumi, Muhammad. (2012). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat